

Departemen Kelautan dan Perikanan RI mengoptimalkan potensi sumberdaya energi laut seperti energi gelombang, angin, dan surya. Sumber energi laut itu diharapkan membantu beban negara yang akhir-akhir ini sedang mengalami krisis energi.

Menteri Negera Kelautan dan Perikanan RI Fredi Numbery saat membuka Pameran dan Simposium Industri Bahari ke-8 di Convention Hall Plasa Tunjungan Surabaya, Kamis (5/6) mengatakan, proyek pengembangan sumber energi kelautan saat ini mulai dikembangkan di sejumlah daerah di Indonesia dengan melibatkan pihak swasta.

Nilai investasinya beragam dari Rp25 juta hingga Rp850 juta. Dia menginginkan proyek pengembangan ini dilakukan oleh perusahaan lokal tanpa campur tangan pihak luar negeri. Saya yakin sumberdaya manusia kita mampu mengerjakannya, ujar Fredi. Karena itu, pengembangan energi kelautan ini harus didukung ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Pengembangan energi laut berbasis Iptek sengaja menjadi program pemerintah sebagai alternatif saat industri perikanan tangkap tidak bergairah akibat minimnya sumberdaya manusia dan banyaknya penangkapan ikan ilegal (Illegal Fishing).

Hilangkan pungutan Ditanya soal upaya pemerintah mengurangi dampak kenaikan bahan bakar minyak (BBM) bagi nelayan, Fredi mengatakan sudah menyiapkan formulasi penyaluran subsidi khusus nelayan, namun masih akan dikaji lebih mendalam tentang sistem penyalurannya. Jika diberikan sekarang, kami khawatir ada pihak yang menyalahgunakan, ujarnya.

Dia juga mengimbau agar daerah untuk sementara menghentikan pungutan bagi nelayan di pelabuhan tangkap. Pungutan untuk menambah Penghasilan Asli Daerah (PAD) itu dianggap akan semakin memberatkan nelayan akibat naiknya harga BBM.

Namun, meskipun harga BBM naik, dia tetap meminta kepada PT Pertamina untuk tidak mengurangi kuota BBM di titik-titik SPBU yang dibangun di sejumlah kawasan pantai. Jika ada pengurangan kuota, pihaknya akan meminta kepada perusahaan penyalur bahan bakar lain.

Sebagai langkah penghematan BBM nelayan Jatim, Pemprov Jatim melalui Dinas Perikanan dan Kelautan mengimbau kepada para nelayan untuk membudidayakan rumput laut di kawasan pantai maupun tambak, untuk menambah penghasilan selain menangkap ikan.

Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Pemprov Jatim, Ir Kardani MM mengatakan, rumput laut adalah tanaman yang tidak memerlukan perhatian dan perawatan lebih, namun hasilnya terbukti dapat membantu nelayan secara ekonomis.

Pameran yang berlangsung hingga Minggu (8/6) itu diramaikan 106 stand dari provinsi, kab/kota, lembaga pendidikan perikanan, dan perusahaan industri perikanan seluruh Indonesia.